



INTEGRASI DUA KONSEP SEKOLAH ALAM DAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM USAHA PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN, KARAKTER WIRAUSAHA, DAN SIKAP CINTA LINGKUNGAN SISWA DI SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

Dinda Marlita^{1*}, Theresia Amanda Wahyu Oktafianti², Ida Afi Ratna Sari³, Estri Mariana⁴, Nur Siti Fatimah⁵, Aryan Trisna Wibisono⁶, Anggi Putri Oktavia⁷, Vania Belinda Ines Nabilah⁸, Taufik Muhtarom⁹

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

*Email: dindamarlita1@gmail.com, mandaawahyu10@gmail.com, ratnasariidaafi@gmail.com, estrimariana28@gmail.com, sitifatimahnur281@gmail.com, trisanawibisonoaryan@gmail.com, anggiptrokt08@gmail.com, vaniaineznabilah@gmail.com, taufikmuhtarom@upy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4516>

Abstrak

SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta berhasil menggabungkan pendidikan yang berlandaskan alam dengan nilai-nilai Islam secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Integritas konsep Sekolah Alam dan Sekolah Islam Terpadu dalam usaha untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, 2) Integritas konsep Sekolah Alam dan Sekolah Islam Terpadu dalam usaha untuk membentuk karakter wirausaha siswa di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, 3) Integritas konsep Sekolah Alam dan Sekolah Islam Terpadu dalam usaha untuk membentuk karakter cinta lingkungan siswa di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif disertai dengan analisis data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Integrasi konsep Sekolah Alam dan Sekolah Islam Terpadu dalam mengembangkan karakter kepemimpinan dikembangkan melalui kegiatan seperti Pramuka dan *Outbond* yang menekankan pada pengalaman langsung dan pembiasaan akhlak; 2) Karakter wirausaha ditumbuhkan melalui program *Market Day* yang mengajarkan siswa cara menjual dagangan, berhitung, dan menanamkan jiwa wirausaha muda dengan dasar pendidikan Islam; 3) Sikap cinta lingkungan dibangun melalui Kurikulum Nuris yang memadukan kurikulum nasional dengan pembelajaran berbasis alam dan nilai Islam. Hal ini diwujudkan melalui eksplorasi alam, praktik merawat tanaman, membuat kompos, dan kegiatan tafakur alam, serta pembiasaan adab menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah, sesuai dengan peran siswa sebagai "*Khalifatul fil ardh*" (pemimpin di muka bumi). Melalui pendekatan holistik ini, SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta berusaha menumbuhkan generasi yang berintegritas, berwawasan ekologis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Sekolah Alam, Islam Terpadu, Kepemimpinan, Kewirausahaan, Cinta Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Salah satu investasi yang krusial dalam kehidupan adalah pendidikan. Perkembangan suatu negara sering kali diukur berdasarkan kemajuan yang dicapai di sektor pendidikan di negara tersebut. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dirancang dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Setiyawati et al., 2024). Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh pengendalian diri, kecerdasan, perilaku yang baik, kekuatan spiritual agama, karakter, serta keterampilan yang dibutuhkan, baik untuk setiap individu, masyarakat, maupun negara. (Zainiya Anisa, 2022). Sistem pendidikan yang ada perlu pula disesuaikan dengan kemajuan yang sudah ada sebelumnya



serta kebutuhan baik dalam masyarakat maupun individu. Salah satu perkembangan pendidikan di Indonesia adalah konsep Sekolah Alam dan Sekolah Islam Terpadu, yang menggabungkan pendidikan yang berlandaskan alam dengan memberikan nilai-nilai Islam secara komprehensif.

Di abad-21 ini, tantangan dalam pengembangan karakter siswa semakin kompleks. Kasus lemahnya karakter kepemimpinan terlihat dari banyaknya tindakan korupsi yang terjadi di berbagai lapisan masyarakat, menunjukkan bahwa nilai integritas belum sepenuhnya terinternalisasi sejak dini. Sementara itu, karakter kewirausahaan menghadapi berbagai hambatan, di mana banyak generasi muda kesulitan menemukan peluang kerja atau menciptakan usaha sendiri karena kurangnya kreativitas dan keberanian. Situasi ini menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademisi, tetapi juga dalam membentuk karakter kepemimpinan yang kokoh dan semangat kewirausahaan yang tinggi. Sesuai pendapat yang disampaikan (Taufiqurrahman et al., 2025) konsep Sekolah Islam Terpadu bisa menjadi alat yang tepat untuk menanamkan prinsip-prinsip moral, rasa tanggung jawab, dan etika di setiap tahap belajar, sehingga siswa dapat terbiasa untuk mengambil keputusan yang benar dan memiliki keberanian dalam menghadapi berbagai rintangan.

Selain itu, masalah lingkungan yang ada kini menjadi hal penting yang memerlukan perhatian. Banjir yang sering melanda berbagai daerah di Indonesia, termasuk Sumatera, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya melindungi lingkungan masih sangat rendah. Sekolah Alam muncul sebagai alternatif pendidikan yang fokus pada pengalaman belajar di alam, membangkitkan rasa sikap cinta lingkungan sekitar pada diri siswa, dan mengajarkan cara menjaga alam secara langsung. Dengan menggabungkan Sekolah Alam dan Sekolah Islam Terpadu, siswa tidak hanya belajar untuk menghormati dan merawat lingkungan, tetapi juga menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam, seperti amanah dan tanggung jawab terhadap semua ciptaan Allah, sehingga pendidikan karakter dapat menjadi lebih komprehensif dan berarti (Gustiyanti, 2024).

Sekolah alam menjadi sumber belajar yang mengembangkan pendidikan secara alami dengan memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar. Menurut (Kristina et al., 2021) Sekolah alam adalah bentuk pendidikan lain di mana lingkungan digunakan sebagai fokus utama untuk proses belajar. Alam bukan hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber untuk tempat belajar dan menjadi objek utama dalam pengajaran. Dalam proses belajar, siswa melakukan kunjungan ke alam untuk mempelajari beragam keterampilan, baik itu keterampilan pribadi, sosial, memiliki keberanian untuk membuat pilihan, serta memperlihatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan (Virskya A. F. et al., 2025). Dengan penggunaan lingkungan sekitar yang nyata akan menarik minat anak-anak secara langsung sehingga siswa mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan mereka sendiri.

Sementara itu, Sekolah Islam Terpadu dirancang untuk mencapai keselarasan antara kemajuan pemikiran dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Menurut (Agustina et al., 2025) Sekolah Islam Terpadu menggabungkan pendidikan resmi dengan pembelajaran agama dalam satu sistem secara menyeluruh, dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas sekaligus memahami dan mempraktikkan ajaran agama dengan baik. Konsep Sekolah Islam Terpadu menekankan penggabungan antara kurikulum umum dan nilai-nilai Islam secara terencana dan menyeluruh, Sekolah Islam Terpadu mengembangkan karakter pada peserta didiknya tentu menitikberatkan pada pentingnya integrasi dan moralitas dalam setiap aspek kehidupan (Sukmara et al., 2024). Melalui kebiasaan beribadah, contoh perilaku yang baik, pembelajaran Al-Qur'an, dan lingkungan sekolah yang bertekankan religius, Sekolah Islam Terpadu berusaha menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang baik dan disiplin.

Integrasi kedua konsep sekolah ini menciptakan dasar yang kokoh untuk mengembangkan karakter kepemimpinan, semangat kewirausahaan, serta sikap mencintai lingkungan. Karakter kepemimpinan berkembang melalui kegiatan bersama, pelatihan luar ruangan, pengelolaan diri, dan pengalaman nyata dalam memecahkan masalah di alam terbuka. Karakter kewirausahaan muncul dari kegiatan seperti proyek wirausaha, pengolahan hasil kebun sekolah, hingga pembiasaan berpikir kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya alam (Akrima et al., 2025). Di sisi lain, sikap mencintai lingkungan terbangun melalui pengalaman langsung merawat tanaman, memelihara



kerapihan lingkungan, mengolah kembali bahan buangan, dan mengetahui keterkaitan antara manusia dan alam berdasarkan pandangan Islam.

SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta adalah salah satu institusi pendidikan yang berhasil menggabungkan konsep Sekolah Alam dan Sekolah Islam Terpadu. Salah satu sekolah dasar yang berusaha membentuk karakter kepemimpinan, karakter wirausaha dan cinta lingkungan pada siswa-siswanya. Lingkungan sekolah yang terbuka, asri, dan mendukung eksplorasi, dipadukan dengan kultur sekolah yang kuat dalam nuansa Islami, menciptakan atmosfer pembelajaran yang relevan, berarti, dan berbudi pekerti (Dwi Permata & Hawi, 2021). Metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pengalaman belajar di alam memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, inovatif, peduli, dan berakhlak baik.

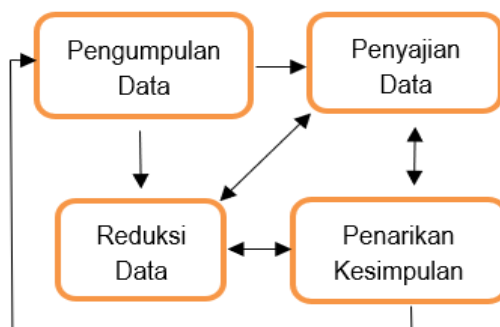
Namun begitu belum banyak dilakukan kajian atau penelitian yang mendalam tentang bagaimana SDIT Alam Nurul Islam mengintegrasikan konsep Sekolah Islam Terpadu (SIT) dan Sekolah Alam untuk membentuk karakter kepemimpinan, karakter wirausaha, dan sikap cinta lingkungan siswa. Sinergi antara kedua metode ini memiliki kemungkinan untuk menawarkan pengalaman pendidikan yang menyeluruh dengan menggabungkan prinsip-prinsip keislaman, aktivitas yang berhubungan dengan alam, dan pengembangan sifat yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Faizin et al., 2024). Kurangnya penelitian di bidang ini menandakan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut agar model integrasi ini dapat dipahami, dikembangkan, dan menjadi acuan dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah-sekolah berbasis Islam dan sekolah alam.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, peneliti ingin mencari tahu mengenai integrasi dua konsep Sekolah Alam dan Sekolah Islam Terpadu dalam usaha pembentukan karakter kepemimpinan, karakter wirausaha, dan sikap cinta lingkungan siswa di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk integrasi konsep Sekolah Alam dan Sekolah Terpadu dalam usaha pembentukan karakter kepemimpinan, karakter wirausaha, dan sikap cinta lingkungan siswa di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Hasil dari studi ini diharapkan mampu memberikan informasi dan acuan kepada pembaca tentang karakter kepemimpinan, karakter kewirausahaan dan sikap cinta lingkungan yang ada di SD IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan utama untuk mendeskripsikan bentuk integrasi konsep Sekolah Alam dan Sekolah Islam Terpadu dalam upaya pembentukan karakter siswa baik karakter kepemimpinan, kewirausahaan dan sikap cinta lingkungan. Selain itu, metode kualitatif agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan gambaran nyata terhadap integrasi penerapan karakter kepemimpinan, kewirausahaan dan sikap cinta lingkungan. Penelitian ini dilakukan di SD IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dengan melibatkan kepala sekolah, guru pamong, dan siswa sebagai subyek penelitian. Selain itu, penelitian ini berlangsung pada tanggal 28 September 2025 dengan narasumber Bapak Muhammad Hamdan, S.Ag. yang memimpin jalannya observasi.

Menurut (Surya, 2016) Penelitian kualitatif merupakan kajian yang melibatkan pemakaian dan pengumpulan berbagai jenis data empiris, seperti analisis kasus dan pengalaman. Penelitian menggunakan metode kualitatif ketika mengumpulkan data tidak terpusat hanya pada teori tetapi terpusat berdasarkan fakta-fakta yang ditemui saat melakukan penelitian di lapangan. Sebagai hasilnya, analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Dengan cara yang sistematis, hasil temuan dari penelitian ini dianalisis menggunakan model pengembangan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. dapat dilihat melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Data

Adapun teknik analisis data dengan proses pengumpulan data dengan interaksi secara terus menerus dengan narasumber. Wawancara dengan guru dan siswa memperoleh informasi data mengenai Kepimpinan, *Market day*, dan Sikap Cinta Lingkungan. Untuk memastikan keaslian data, para peneliti menggunakan metode triangulasi yang mencakup triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai pihak. di SDIT Alam Nurul Islam. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Integrasi Konsep Sekolah Alam dan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di SD IT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Di SD IT Alam Nurul Islam, pendidikan dikembangkan berdasarkan pemahaman bahwa manusia memiliki peran sebagai "*Khalifatul fil ardh*", yaitu pemimpin di muka bumi. Prinsip ini menjadi dasar bahwa setiap anak memiliki potensi kepemimpinan yang perlu diarahkan melalui pengalaman langsung dengan lingkungan. Pendekatan sekolah alam menempatkan alam sebagai objek sekaligus media pembelajaran, sehingga siswa diajak untuk merasakan, mengamati dan memahami materi secara nyata (Anggraeni et al., 2023). Lingkungan dijadikan ruang belajar yang mengajarkan siswa untuk tidak hanya berpikir tentang dirinya sendiri, tetapi juga berkontribusi bagi kelompok dan menjaga keseimbangan alam sekitar. Kepemimpinan di SDIT Alam Nurul Islam dikembangkan melalui pendekatan yang menekankan pengalaman langsung, tanggung jawab dan pembiasaan akhlak. Sekolah memandang bahwa setiap anak memiliki potensi menjadi pemimpin, sehingga pembinaan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui interaksi harian, budaya sekolah, dan kegiatan berbasis proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi siswa untuk berinisiatif mengambil keputusan dan memecahkan masalah sesuai tingkat perkembangan mereka. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, lingkungan alam dan kebiasaan positif, SDIT Alam Nurul Islam membentuk karakter kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan memimpin kelompok tetapi juga pada keteladanan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan.

Selain itu, di SDIT Alam Nurul Islam juga menerapkan Sekolah Islam Terpadu yang dimana menggabungkan pendidikan agama dengan pengetahuan umum dalam satu kurikulum. Di dalam kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam, semua mata pelajaran saling terkait dan mendukung satu sama lain. Selain itu, prinsip integrasi juga diterapkan dalam aktivitas ekstrakurikuler yang tetap berpedoman pada nilai-nilai ajaran Islam. Konsep pendidikan Islam terpadu pada dasarnya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi bersama agama dalam suatu sistem yang saling terkait. Penggunaan istilah 'terpadu' dalam Sekolah Islam Terpadu atau sistem pendidikan bertujuan, antara lain, untuk memperkuat (*littuākid*) lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh (Faqihuddin & Afriatien, 2021). Sesungguhnya, Islam adalah agama yang menyeluruh dan utuh, dalam pengertian tidak terbatas pada satu bagian saja. Islam mengatur semua aspek kehidupan dan semua aspek tersebut saling berhubungan. Pemilihan kata terpadu ingin



menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada satu aspek tertentu.

Pembentukan karakter kepemimpinan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dibentuk melalui beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Pramuka

Gerakan Pramuka berperan sebagai lembaga pembinaan yang memberikan pendidikan nonformal di luar ranah sekolah dengan mengimplementasikan nilai, prinsip, serta metode kepramukaan. Pendidikan tersebut diwujudkan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik. Gerakan pramuka terdiri atas kelompok peserta didik dan kelompok pendidik atau pembina. Kelompok peserta didik dimulai dari tingkatan pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Sedangkan untuk kelompok pendidik mencakup Pembina, Asisten Pembina Pramuka, Pamog Saka, dan lain sebagainya. (Kwartir Nasional, 2010 dikutip dalam (Midya Yuli Amreta & Alfi Nur Hidayati, 2022).



Gambar 2. Kegiatan Pramuka

Di SDIT Alam Nurul Islam, kegiatan Pramuka menjadi salah satu sarana utama untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan siswa. Bapak Muhammad Hamdan, S. Ag. Menjelaskan bahwa *“Salah satu cara membentuk karakter kepemimpinan di SDIT Alam Nurul Islam dengan kegiatan Pramuka”*. Melalui aktivitas seperti, permainan kerja sama, tantangan lapangan, latihan baris-berbaris, serta kegiatan proyek kelompok, siswa belajar mengambil peran sebagai pemimpin maupun anggota kelompok. Pembiasaan membuat keputusan, memecahkan masalah di lapangan, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, menjadi latihan nyata bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan. Selain itu, nilai-nilai dasar pramuka seperti, disiplin, keberanian, kemandirian, kerjasama, dan keteladanan diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan. Siswa juga dilatih untuk berani berbicara, menyampaikan pendapat, mengatur strategi kelompok, serta menjaga kekompakan kelompok. Melalui proses berulang dan terstruktur, pramuka di SDIT Alam Nurul Islam menjadi media efektif dalam membentuk pribadi yang berkarakter pemimpin.

2. Outbound

SD IT Alam Nurul Islam Yogyakarta secara konsisten menyelenggarakan kegiatan outbound yang di susun untuk memperkuat karakter siswa melalui berbagai aktivitas yang menantang sekaligus bersifat edukatif. Program outbound di sekolah ini menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum, karena melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan lewat pengalaman langsung di lingkungan alam terbuka. Beragam aktivitas yang dilakukan meliputi panjat tebing, flying fox, rapling, serta permainan yang membutuhkan koordinasi, kebersamaan dan konsentrasi lainnya. Pendekatan outbound ini memanfaatkan alam bebas sebagai media pembentukan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi serta sifat kepemimpinan siswa dalam memilih antara keputusan yang benar atau keliru, serta untuk menjaga dan menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. (Komara, 2018). Bapak Muhammad Hamdan, S. Ag. Menjelaskan bahwa *“Melalui aktivitas di alam terbuka, peserta belajar bahwa kepemimpinan tidak sekadar teori, melainkan sikap yang tumbuh dari tindakan nyata, saling percaya, dan kebersamaan”*. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan dengan pengawasan ketat demi menjaga keamanan, dan sering dihubungkan dengan nilai-nilai Islam, misalnya dengan diawali doa bersama sebelum memulai aktivitas. Selain itu, dalam



rutinitas sekolah seperti menanam tanaman di kebun dan kemudian mengolah hasil panennya, siswa juga dilatih untuk bertanggung jawab dan berkreasi, di mana mereka dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyiapkan hidangan sederhana.



Gambar 3. Kegiatan Outbound

Seluruh kegiatan tersebut disusun untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya terlatih secara fisik, tetapi juga berkembang dalam empati serta kemampuan berpikir kritis, yang kemudian membentuk karakter kepemimpinan yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, kegiatan outbound memberikan berbagai manfaat seperti kemampuan mengambil keputusan, keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi, ketangguhan serta rasa tanggung jawab, hingga meningkatnya kepercayaan diri. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, serta pembimbing yang mengarahkan proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Yunaida & Rosita, 2018). Melalui pendekatan semacam ini, SD IT Alam Nurul Islam Yogyakarta mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, berbeda dari metode pembelajaran tradisional yang berfokus di dalam kelas.

Secara keseluruhan, perpaduan konsep sekolah alam dan pendidikan Islam terpadu di SD IT Alam Nurul Islam Yogyakarta menunjukkan bahwa proses belajar berbasis pengalaman langsung yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual mampu menghadirkan pendidikan yang utuh. menyatakan bahwa metode pembelajaran melalui pengalaman adalah strategi pengajaran yang berhasil dalam menghadirkan proses belajar yang relevan, interaktif, dan sesuai konteks, karena dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta bervariasi (Silberman (2007) dan Pujaningtyas et al. (2019, 2018). Beragam kegiatan yang bersifat menantang sekaligus instruktif membantu membentuk karakter kepemimpinan siswa yang tidak hanya berkembang secara intelektual dan emosional, tetapi juga berakar pada etika Islam. Pendekatan ini menegaskan bahwa model pendidikan holistik yang menyinergikan lingkungan alam, nilai-nilai keagamaan, dan praktik nyata dapat menjadi strategi efektif dalam melahirkan generasi yang berintegritas, berpemikiran maju, dan siap memberikan kontribusi bermakna bagi masyarakat.

b. Integrasikan Konsep Sekolah Alam dan Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Wirausaha Pada Siswa di SD IT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Program market day adalah salah satu bagian dari kurikulum pengembangan diri di SDIT Alam Nurul Islam. Ketika melaksanakan program ini, terdapat satu orang yang bertanggung jawab secara teknis di lapangan yang berfungsi sebagai penghubung, dan juga para guru yang mengawasi serta mendampingi siswa sepanjang pelaksanaan program tersebut. Sekolah merupakan tempat yang membantu menyampaikan informasi, membentuk sikap, nilai, norma, dan perilaku yang penting. Harapannya, melalui pendidikan di sekolah, anak-anak dapat berperan baik dalam masyarakat. Dengan belajar di sekolah, diharapkan muncul generasi yang memiliki semangat dan kemampuan untuk bersaing di dunia yang semakin global. Salah satu cara yang digunakan adalah melalui berbagai program sekolah, yang menjadi tempat bagi anak-anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.



Gambar 4. Kegiatan market day

Program yang biasa diadakan di sekolah adalah acara *market day*, yang merupakan salah satu komponen dari pembelajaran di sekolah untuk mengajarkan siswa bagaimana cara bersosialisasi dan melakukan transaksi. Kegiatan ini mendukung anak-anak untuk belajar mengatur diri mereka sendiri (Hernani, 2022). Selain itu, hari pasar juga berfungsi sebagai pendidikan kewirausahaan untuk siswa, yang mengajarkan mereka bagaimana cara menjual produk kepada teman-teman, guru, serta orang-orang di luar lingkungan sekolah sesuai dengan pendapat seperti yang dikemukakan oleh (Indra Zultiar, 2017). Salah satu sekolah yang menerapkan *market day* adalah SD IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Sekolah ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang saleh, pintar, terampil, bersaing, dan memiliki budaya yang siap berkompetisi di tingkat dunia. Untuk mewujudkan visi tersebut, SD IT Alam Nurul Islam Yogyakarta melaksanakan kegiatan *market day* sebagai media untuk meningkatkan keterampilan anak-anak, menanamkan semangat berwirausaha sejak usia dini, agar di masa depan mereka dapat mandiri, memiliki kemampuan sebagai pengusaha, dan sejalan dengan ajaran-ajaran Islam. Kegiatan *market day* yang dilakukan oleh para siswa ini bertujuan agar mereka memahami cara menjual produk dan membangun semangat kewirausahaan muda berdasarkan prinsip pendidikan Islam. Di samping itu, aktivitas ini memberikan manfaat positif bagi anak-anak, seperti belajar berhitung sambil berjualan, mengurangi kebiasaan membeli makanan di luar dengan pilihan yang sehat dan harga yang terjangkau, serta mengenalkan konsep bisnis sejak usia dini.

Market Day sebagai Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam (*Experiential Learning*). Kegiatan *market day* mengadopsi filosofi Sekolah Alam dengan menempatkan siswa dalam lingkungan belajar nyata (*real-world context*) (Rezki, Salman, & Putra, 2025). Konsep kewirausahaan muncul dari kegiatan berbasis pengalaman langsung, seperti proyek wirausaha, pengolahan hasil kebun sekolah (jika ada), serta pembiasaan berpikir kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya. Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan berbagai keterampilan praktis: 1) Keterampilan Sosial dan Pemasaran: Siswa diajarkan cara memasarkan produk kepada teman, guru, dan pihak luar sekolah, serta berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dalam konteks transaksi. 2) Manajemen Diri dan Keuangan: Siswa belajar mengelola diri sendiri dan melatih kemampuan matematika mereka dengan mencatat jumlah barang yang dimiliki dan terjual. Setelah praktik jualan selesai, siswa ikut menghitung kembali untung dan rugi. *Market Day* sebagai Penanaman Nilai-Nilai Sekolah Islam Terpadu (SIT). Integrasi nilai-nilai Sekolah Islam Terpadu ditekankan untuk memastikan bahwa semangat kewirausahaan yang tumbuh berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam (rabbani dan etika bisnis).

Market Day sebagai Penanaman Nilai-Nilai Sekolah Islam Terpadu (SIT). Integrasi nilai-nilai Sekolah Islam Terpadu ditekankan untuk memastikan bahwa semangat kewirausahaan yang tumbuh berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam (rabbani dan etika bisnis). Menurut Rahmayani (2023), terdapat tiga pilar utama dalam implementasi program ini: 1) Pendidikan Muamalah (Etika Transaksi Islam): Visi sekolah menuntut program *market day* ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang bertujuan agar anak-anak bisa lebih terampil, memiliki semangat kewirausahaan sejak dini, dan nantinya bisa hidup mandiri. 2) Integritas Produk dan Kesehatan: Sekolah secara tegas menanamkan integritas dengan memberikan pedoman produk yang dijual. Siswa diizinkan berjualan makanan atau minuman yang sehat dan bergizi (Rahmayani, 2023). 3) Pembiasaan Konsumsi Halal dan Baik. Sekolah hanya memperbolehkan penjualan makanan dan minuman yang sehat serta bernilai gizi. Penjualan produk yang mengandung bahan berbahaya bagi kesehatan anak, seperti makanan dengan



pewarna dan pemanis buatan, pengawet, micin, mi instan, sosis, minuman kemasan rendah gizi, serta aspartam, tidak diperkenankan. Kebijakan ini sekaligus menjadi upaya edukatif untuk menekan kebiasaan jajan sembarangan di luar sekolah dan mendorong konsumsi makanan sehat dengan harga terjangkau (Rahmayani, 2023).

Pelaksanaan kegiatan *market day* disesuaikan dengan visi sekolah dan dikoordinasikan oleh kepala sekolah bersama wali kelas serta pedamping di masing-masing kelas. Sebelum kegiatan berlangsung, siswa diarahkan untuk mencatat jenis barang yang dibawa dan jumlah yang akan dijual dalam buku khusus *market day*. Setelah kegiatan berakhir, siswa diminta menghitung hasil penjualan guna mengetahui keuntungan atau kerugian yang diperoleh. Proses ini bertujuan untuk melatih keterampilan berhitung dan pemahaman dasar kewirausahaan siswa (Rahmayani, 2023). Siswa diperbolehkan menjual makanan dan minuman sehat maupun hasil karya kreatif lainnya. Orang tua turut berperan dengan membantu penyediaan makanan buatan rumah yang dikerjakan bersama anak. Contoh produk yang dijual antara lain nasi goreng, aneka jajanan tradisional, serta kue modern. Pihak sekolah juga memberikan arahan agar tidak memperjualbelikan makanan atau minuman yang mengandung bahan berisiko bagi kesehatan, seperti micin, mi instan, sosis, minuman rendah gizi, pemanis buatan, aspartam, dan zat berbahaya lainnya.

c. Integrasikan Konsep Sekolah Alam dan Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Sikap Cinta Lingkungan Pada Siswa di SD IT Alam Nurul Islam Yogyakarta

SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta merupakan satuan Pendidikan dasar yang mengintegrasikan secara harmonis dua model Pendidikan yakni konsep Sekolah Alam dan Konsep Sekolah Islam Terpadu (SIT). Dengan mengintegrasikan kedua metode ini, kita tidak hanya mendorong pembelajaran kreatif tetapi juga menciptakan suasana pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter, terutama karakter kepemimpinan, karakter wirausaha, dan sikap cinta lingkungan (Suyatno & Hisyam, 2018). Dalam konteks pembentukan sikap cinta lingkungan, sekolah ini memadukan nilai religius, pengalaman empiris di alam, serta pembiasaan perilaku ekologis dalam rutinitas siswa (Sukmadinata, 2017). Melalui kurikulum khas yang disebut Kurikulum Nuris, sekolah berhasil memadukan kurikulum nasional dengan pembelajaran berbasis alam serta nilai-nilai Islam sehingga setiap aktivitas siswa, baik di dalam maupun luar kelas, selalu terkait dengan pemahaman bahwa manusia adalah khalifah yang bertanggung jawab menjaga kelestarian bumi (Tafsir, 2016; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Integrasi tersebut terlihat jelas dalam kegiatan kelas sehari-hari. Selain penjelasan guru, siswa belajar melalui pengalaman di lingkungan sekitar sekolah. Siswa diajak melakukan eksplorasi, observasi ekosistem, praktik merawat tanaman, berkebun, membuat kompos, hingga mempelajari fenomena alam seperti cuaca, tanah, dan air secara langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang berfokus pada pengalaman yang menegaskan nilai pentingnya interaksi langsung dengan objek belajar (Dewey, 1938). Alam berfungsi sebagai laboratorium hidup yang memungkinkan siswa memahami konsep IPA, IPS, maupun keterampilan hidup secara kontekstual. Pendekatan ini merupakan bagian dari model pembelajaran inovatif yang mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar utama (Fathurrohman, 2015). Beragam kegiatan tersebut tidak hanya mencakup faktor pemikiran, tetapi juga faktor emosi dan keterampilan motorik, sehingga para siswa berkembang dengan rasa kedekatan terhadap lingkungan. Dalam pengumpulan data penelitian ini, observasi terhadap perilaku siswa dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang objektif sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif (Arikunto, 2013). Kegiatan *tafakur alam* yang dilakukan secara rutin semakin memperkuat proses internalisasi nilai cinta lingkungan karena siswa diajak merenungi kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis alam yang dijalankan SDIT Alam Nurul Islam bukan hanya kegiatan rekreatif, melainkan strategi pedagogis yang dirancang untuk menanamkan rasa syukur, empati, ekologis, dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

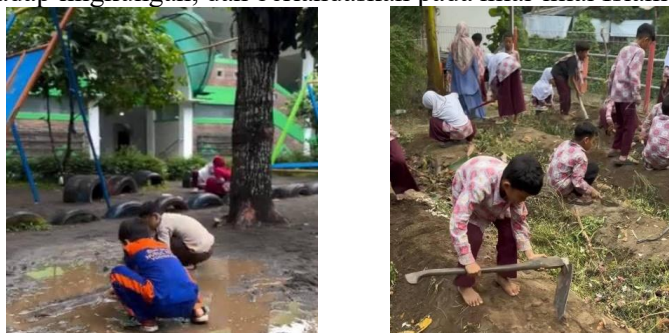
Selain pembelajaran berbasis alam, integrasi konsep Sekolah Islam Terpadu hadir dalam pembiasaan karakter Islami yang dilaksanakan dengan cara yang tetap. Kebiasaan ini mengacu pada tolak ukur kualitas pendidikan yang menyatukan nilai-nilai Islam dalam setiap elemen aktivitas



sekolah (JSIT Indonesia, 2017). Nilai-nilai agama ditanamkan melalui penguatan adab menjaga lingkungan seperti larangan membuang sampah sembarangan, ajakan untuk menghemat air dan energi, serta sikap menghormati makhluk hidup. Guru mengajarkan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, dan merawat alam adalah bentuk ketaatan kepada Allah. Proses internalisasi nilai ini diperkuat melalui peran guru sebagai model yang ditiru oleh siswa, sesuai dengan teori belajar sosial (Bandura, 1977). Kebiasaan seperti piket kebersihan, Gerakan Jumat bersih, praktik memilah sampah, serta pembiasaan salam, senyum, dan syukur dalam berbagai kegiatan memperkuat pemahaman siswa bahwa Tindakan kecil untuk menjaga kebersihan merupakan bagian dari ibadah. Langkah-langkah pembiasaan tersebut sejalan dengan program nasional untuk membina karakter siswa melalui nilai-nilai kemandirian dan kerjasama (Kemendikbud, 2018). Pengajar juga berfungsi sebagai panutan yang menampilkan sikap peduli lingkungan setiap hari agar siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari teori, tetapi juga melalui contoh-contoh nyata. Pendekatan pendidikan yang komprehensif seperti ini penting untuk mendidik generasi agar mampu menghadapi tantangan di zaman global dengan komitmen moral yang kuat (Koesoema, 2010). Pendekatan teladan ini memperkuat internalisasi nilai dan menjadikan sikap peduli lingkungan sebagai karakter yang tumbuh dari kesadaran diri, bukan paksaan.

Untuk mendukung pembelajaran dan pembiasaan tersebut, SDIT Alam Nurul Islam juga menjalankan berbagai program berbasis proyek yang mengajarkan kemandirian, tanggung jawab, kolaborasi, dan kepemimpinan lingkungan. Program seperti Bank Sampah Sekolah, Green School Program, kebun kelas, *outing clas*, dan *leadership camp* tidak hanya memberikan pelajaran tentang keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran ekologis yang kuat. Melalui program-program tersebut, siswa belajar bagaimana mengelola sampah, memanfaatkan bahan bekas, merawat tanaman, serta berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendekatan proyek ini menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga siswa memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan kebutuhan bersama yang harus dilakukan secara berkelanjutan.

Integrasi konsep Pendidikan Alam dan Pendidikan Islam Terpadu yang dilakukan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta menunjukkan bahwa pembentukan sikap cinta lingkungan memerlukan pendekatan komprehensif yang menggabungkan pengetahuan, nilai agama, pengalaman langsung, dan pembiasaan sehari-hari. Dengan menggunakan alam sebagai sarana untuk belajar, Pendidikan karakter Islami yang konsisten, serta program lingkungan yang terstruktur, sekolah ini berhasil menumbuhkan generasi yang memiliki kesadaran ekologis, tanggung jawab social, dan spiritualitas yang kokoh. Siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memiliki motivasi internal dan pemahaman religius bahwa melestarikan alam merupakan salah satu tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, integrasi dua konsep Pendidikan ini menciptakan model pembelajaran yang relevan dalam menghadapi tantangan lingkungan yang akan datang, diharapkan dapat menjadi contoh teladan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan Pendidikan yang berkarakter, peka terhadap lingkungan, dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.



Gambar 5. Kegiatan Membersihkan Lingkungan



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi konsep Sekolah Alam dan Sekolah Islam Terpadu dalam pembentukan karakter kepemimpinan, karakter wirausaha, serta sikap cinta lingkungan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa sekolah berhasil menggabungkan kedua pendekatan tersebut untuk membangun dasar pendidikan yang holistik. Lingkungan belajar yang terbuka dan dekat dengan alam dipadukan dengan kultur Islami yang kuat sehingga menciptakan suasana yang mendorong eksplorasi, pembiasaan akhlak, serta pembentukan karakter yang komprehensif. Karakter kepemimpinan siswa tumbuh melalui pemahaman bahwa setiap anak adalah “Khalifatul fil ardh” yang memiliki potensi memimpin, dan hal ini diperkuat melalui kegiatan Pramuka dan outbound yang menekankan pengalaman langsung, kerja sama, tanggung jawab, ketangguhan, serta kemampuan mengambil keputusan. Pembentukan karakter wirausaha dikembangkan melalui program pengembangan diri seperti Market Day yang mengajarkan prinsip bisnis sederhana, kemampuan berhitung, pemasaran, dan pencatatan transaksi, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam dan kebiasaan hidup sehat melalui aturan penjualan makanan bergizi. Sikap cinta lingkungan dibangun melalui pembelajaran berbasis alam yang menempatkan lingkungan sebagai media, sumber, dan objek belajar, serta melalui aktivitas nyata seperti merawat tanaman, menjaga kebersihan, dan mendaur ulang limbah. Nilai “Khalifatul fil ardh” kembali menjadi landasan dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab menjaga kelestarian alam. Secara keseluruhan, sinergi antara lingkungan alam, nilai keagamaan, dan praktik pembelajaran nyata menjadikan model pendidikan di SDIT Alam Nurul Islam sebagai strategi yang ampuh untuk menciptakan generasi yang memiliki integritas, visioner, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat, lingkungan, dan negara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. M., Mulia, H., & Asmuri. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 52–59. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Akrima, N. M., Sofwan, M., & Budiono, H. (2025). Analisis Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Melalui Kegiatan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 112–120.
- Anggraeni, A. R., Anugrahana, A., & Yan Ariyanti, P. B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Bahan Alam pada Kelas 1 SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3683–3690. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5790>
- Aprilia, Linda, and Syunu Trihantoyo. "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 6.2 (2018).
- Arifin, Z. (2019). *Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Sekolah Alam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–158.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Basir, A., & Ramadan, W. (2017). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Sekolah Alam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru). *Muadallah*, 4(1).
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Dwi Permata, I., & Hawi, A. (2021). KARAKTERISTIK BUDAYA SEKOLAH ISLAM TERPADU: Studi Kasus Sekolah Islam Terpadu Harapan Mulia. *Journal of Islamic Studies*, 67–95.
- Fadillah, M. (2017). *Sekolah Alam: Konsep, Implementasi, dan Contoh Praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Faizin, Helandri, J., & Supriadi. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik dan Tantangan. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan*



- Islam*, 7(1), 93–116. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1433>
- Faqihuddin, A., & Afriati, A. T. S. (2021). Menakar Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan Pada Sekolah Islam Terpadu. *Talkim*, 19(2), 113–124. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/41017>
- Faqihuddin, A., & Afriati, A. T. S. (2021). Menakar Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan Pada Sekolah Islam Terpadu. *Talkim*, 19(2), 113–124.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gustiyanti, A. R. (2024). *Implementasi nilai-nilai Islam dalam pelestarian lingkungan di Sekolah Alam Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Hernani. (2022). *Implementasi Kegiatan Market Day dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini di Kelompok A RA Al-Husna Sugihrejo Gabus Pati*.
- Indra Zultiar, L. S. (2017). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan MarketDay. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol.6 Edis, hlm. 13.
- JSIT Indonesia. (2017). Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu. Jakarta: Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia.
- Junaedi, D. (2024). The Integration of Eco-Theology in Sekolah Alam Yogyakarta: A Living Quran. *EduLab*, 9(2).
- Kemendikbud. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koesoema, D. (2010). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. 4(April), 17–26.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Jurnal Idaarah*, V(2), 347–355.
- Lestari, Anggita, et al. "Analisis Program Keunggulan SDIT Alam Nurul Islam Melalui Pembelajaran Kontekstual Dalam Penumbuhan Karakter Tanggungjawab Siswa." *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4.2 (2025): 2427-2435.
- Midya Yuli Amreta, & Alfi Nur Hidayati. (2022). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di SDN Medalem I. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(1), 86–90. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i1.63>.
- Pujaningtyas, S. W., Kartakusumah, B., & Lathifah, Z. K. (2019). Penerapan Model Experiential Learning Pada Sekolah Alam Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.30997/Jtm.V3il.1653>
- Rahmawati, N. (2020). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendekatan Outbound dan Outdoor Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 22–34.
- Rezki, I., Salman, P., & Putra, A. R. B. (2025). Peningkatan literasi Keuangan melalui program market day sebagai stimulasi untuk mengembangkan karakter berwirausaha siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(3), 694-704. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.24178>
- Setiyawati, F., Lestari, D. I., & dll. (2024). Ruang Kelas Sebagai Ruang Dinamis Guna Merancang Lingkungan Belajar yang Mendukung Kreativitas Siswa. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 296–305. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1051>
- Sukmadinata, N. S. (2017). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmara, G. F., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 132–141. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.534>
- Suyanto, & Hisyam, D. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Surya, G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 2(2), 144–159.



- Tafsir, A. (2016). Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufiqurrahman, Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Tantangan Pendidik Dalam Pengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah Negeri Pada Era Globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 179–189. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Tim JSIT Indonesia. (2019). *Pedoman Penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Jaringan Sekolah Islam Terpadu.
- Virskya A. F., Surani, Fazira, N. H., & dll. (2025). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan di Sekolah Alam Dengan Metode Experiential Learning (Belajar melalui Pengalaman) Di SD IT Alam Nurul Islam. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1561–1567.
- Wibowo, S. T. (2018). *Kultur Sekolah di SDIT Alam Nurul Islam Gamping, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zainiya Anisa. (2022). Branding Sekolah Islam Modern: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam, dan Tahfiz Al-Qur'an. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6191>
- Zakiah, S. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 7(1), 55–67.